



**The Use of Short Drama in Improving Female Students' Maharah Kalam
at Madrasatul Qur'an**

Aisyah^{1*} & Mualim Wijaya²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

* Penulis Korespondensi: icab9407@gmail.com

ABSTRACT

Speaking skill (maharah kalam) instruction in Islamic boarding schools still faces various challenges, particularly students' low participation and lack of confidence in using Arabic orally. This study aims to describe the implementation of short drama in Arabic language learning and to analyze its contribution to improving the speaking skills of female students at Madrasatul Qur'an, Arabic Language Division of PP. Nurul Qur'an. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the use of short drama encourages greater student participation and confidence in speaking Arabic, enriches vocabulary use and sentence structures, and gradually improves pronunciation and intonation. Short drama also creates a more communicative, participatory, and enjoyable learning atmosphere, which helps reduce students' speaking anxiety. From a theoretical perspective, the findings support the application of Communicative Language Teaching (CLT) and the principle of scaffolding in Arabic language instruction within the pesantren context. Practically, short drama can serve as an effective and flexible instructional strategy for developing maharah kalam in accordance with the characteristics of female students in Islamic boarding schools.

Keywords: *short drama, maharah kalam, Arabic language learning*

ABSTRAK

Pembelajaran maharah kalam di lingkungan pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya keaktifan dan kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan drama pendek dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan maharah kalam santri putri di Lembaga Madrasatul Qur'an Bidang Bahasa Arab PP. Nurul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan drama pendek mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian santri dalam berbicara bahasa Arab, memperkaya penggunaan kosakata dan struktur kalimat, serta memperbaiki pengucapan dan intonasi secara bertahap. Drama pendek juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga membantu menurunkan kecemasan santri saat berbicara. Dari sisi teoretis, temuan ini menguatkan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) serta prinsip scaffolding dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks pesantren. Secara praktis, drama pendek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran maharah kalam yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik santri pesantren.

Kata kunci: *Drama pendek, Maharah kalam, Pembelajaran bahasa Arab*

mengeksplorasi dan mempraktikkan fungsi bahasa secara autentik melalui pengalaman berbasis peran dan interaksi sosial. Begitu pula Qiu et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan pendekatan performatif seperti drama, role play, dan aktivitas pertunjukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa kedua. Wahidah (2018) juga menemukan bahwa sosiodrama membantu siswa lebih aktif berbicara di kelas. Begitu pula Ismail (2019) menyatakan bahwa sosiodrama menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara verbal. Selain itu Wahyu (2022) menyatakan bahwa media audiovisual berbasis film pendek efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara karena menyajikan konteks bahasa yang autentik, menarik, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada sekolah formal dan belum banyak membahas tentang santri putri di pesantren. Selain itu, kebanyakan menggunakan drama panjang dengan tema umum, bukan drama pendek yang disusun khusus untuk tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, masih ada celah yang perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi secara khusus penggunaan drama pendek bertema dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) bagi santri putri di lingkungan pesantren. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membahas bagaimana drama pendek disusun, diterapkan, dan dimaknai oleh santri putri pesantren masih relatif terbatas. Padahal, konteks pesantren memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pedagogis yang berbeda dengan sekolah formal, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan linguistik dan psikologis santri (Kharisma & Hasan, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan penggunaan drama pendek berdurasi 15 menit dengan tema kegiatan sehari-hari di pesantren, aktivitas belajar kelompok, dan kisah-kisah Nabi yang disusun secara kolaboratif sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, praktis, dan kontekstual bagi santri putri (Hwang et al., 2024). Drama pendek dipilih karena lebih mudah dipraktikkan dalam keterbatasan waktu di pesantren serta mampu mendorong keberanian berbicara, interaksi aktif, dan penggunaan kosakata komunikatif secara langsung (Shang et al., 2024). Penggunaan drama pendek dalam pembelajaran bahasa terbukti memberikan pengalaman berbicara yang autentik serta mendorong interaksi sosial yang bermakna antar peserta didik (Kim et al., 2023; Maryani et al., 2024).

Penelitian ini tidak hanya melihat seberapa efektif metode drama pendek dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga menelusuri bagaimana proses pelaksanaannya di kelas, tantangan yang dihadapi selama penerapan, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan menyeluruh tentang cara penerapan drama pendek sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

Fokus utama penelitian ini adalah memahami penggunaan drama pendek dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan maharah kalam santri putri di Madrasatul Qur'an PP. Nurul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaannya, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana pandangan dan respons santri terhadap metode ini. Harapannya, temuan penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih partisipatif dan sesuai dengan karakteristik santri di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penggunaan drama pendek dan bentuk peningkatan maharah kalam santri putri dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di PP. Nurul Qur'an pada santri

putri dari kelas 4 sampai 6. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru bahasa Arab dan 25 santri putri yang mengikuti pembelajaran maharah kalam menggunakan drama pendek.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas santri, keberanian berbicara, interaksi dialog, serta pelaksanaan drama pendek dalam kelas. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap 1 guru bahasa Arab dan 5 santri putri yang dipilih berdasarkan tingkat keaktifan yang berbeda guna memperoleh data mengenai pengalaman dan respons mereka terhadap penggunaan drama pendek. Dokumentasi yang dianalisis meliputi naskah drama pendek yang disusun santri, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil evaluasi berbicara santri.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah identifikasi pola penggunaan drama pendek dalam pembelajaran maharah kalam. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan drama pendek dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan maharah kalam santri di PP. Nurul Quran. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan berbicara bahasa Arab santri yang meningkat setelah penerapan drama pendek dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada awalnya sebagian santri masih merasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan mengungkapkan kosakata maupun menyusun kalimat sederhana dalam percakapan bahasa Arab. Namun setelah menggunakan metode drama pendek, santri mulai lebih berani berbicara dan mampu menggunakan kosakata serta ungkapan bahasa Arab dengan lebih lancar. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan komunikatif. Selain itu, penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri membuat mereka lebih mudah memahami isi dialog dan mempraktikkannya dalam percakapan. Melalui kegiatan drama pendek, santri juga terdorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama dengan teman satu kelompok, serta melatih pelafalan dan intonasi dalam berbicara bahasa Arab.

Kelebihan penggunaan drama pendek antara lain: dapat meningkatkan rasa percaya diri santri, melatih keberanian berbicara di depan umum, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan kerja sama antarsantri, serta membantu santri mengingat kosakata dan ungkapan bahasa Arab dengan lebih mudah melalui praktik secara langsung.

Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan drama pendek yang dilakukan melalui pembelajaran interaktif dan bermain peran mampu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan efektif dalam meningkatkan maharah kalam santri. Hal ini karena drama pendek dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual sehingga santri lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

Temuan

Implementasi Drama Pendek dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di PP. Nurul Qur'an, diketahui bahwa drama pendek digunakan oleh guru bahasa Arab sebagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri putri. Penerapan metode ini tidak dilakukan pada seluruh jenjang, melainkan difokuskan pada santri kelas 4, 5, dan 6. Guru menilai bahwa santri pada tingkatan tersebut telah memiliki penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan santri kelas bawah, sehingga mampu mengembangkan dialog secara mandiri.

Sementara itu, fokus pembelajaran santri kelas 1 hingga 3 diarahkan pada penguasaan kosakata dasar melalui kegiatan hafalan dan praktik berbicara sederhana. Oleh karena itu, santri pada jenjang ini diarahkan untuk membangun kemampuan komunikasi dasar sebelum terlibat dalam aktivitas drama.



Gambar 1 Implementasi Drama Pendek

Proses pembelajaran drama pendek diawali dengan pemberian arahan umum oleh guru, termasuk pengenalan struktur linguistik dan contoh pengucapan suku kata serta penekanan morfem yang tepat. Selanjutnya, santri diberikan kebebasan untuk menentukan tema drama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa tema yang dipilih antara lain kegiatan sehari-hari di pesantren, aktivitas belajar kelompok, dan kisah-kisah Nabi.

Kegiatan drama pendek dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Pola ini memberikan waktu yang cukup bagi santri untuk menyusun naskah, berlatih dialog, serta melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan penampilan sebelumnya. Guru menyatakan:

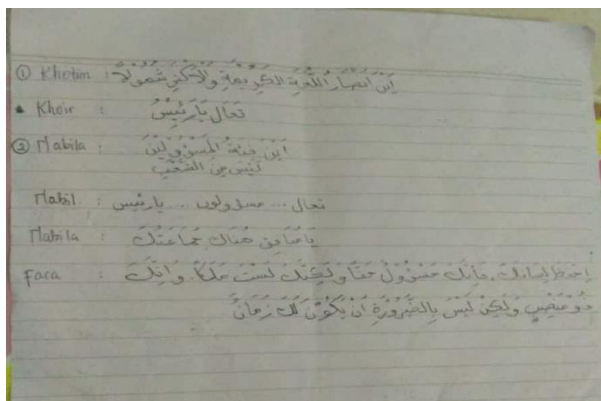
“Kalau temanya dipilih sendiri, mereka bisa menyesuaikan dengan kemampuan mereka dan lebih mudah mengekspresikan. Saya hanya memberi arahan kosakata kunci, selebihnya mereka kembangkan sendiri.” (Wawancara, 2 Agustus 2025).

Perkembangan Maharah Kalam Santri Putri melalui Drama Pendek

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif dalam maharah kalam santri putri setelah penerapan drama pendek dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, santri tampak lebih aktif dan berani berbicara bahasa Arab dibandingkan dengan kondisi awal pembelajaran. Santri yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi dalam dialog dan tampil di depan kelas dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik.

Sebelum penerapan drama pendek, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dan cenderung menggunakan kosakata secara terpisah ketika berbicara bahasa Arab. Beberapa santri terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, serta hanya memberikan jawaban singkat ketika guru mengajukan pertanyaan dalam bahasa Arab. Hal tersebut tampak pada penggunaan ungkapan yang belum terstruktur, seperti *انا ... الى الفصل* atau jawaban satu kata tanpa pengembangan dialog. Namun, setelah penerapan drama pendek secara bertahap, santri mulai mampu menyusun percakapan yang lebih lengkap dan komunikatif, seperti *أنا أذهب إلى الفصل مع صديقتي قبل الدرس*. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam penggunaan kosakata, susunan kalimat, serta keberanian berbicara di depan teman-temannya.

Penggunaan drama pendek juga menunjukkan peningkatan kualitas penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Santri mampu mengembangkan dialog sederhana menjadi percakapan yang lebih komunikatif dan variatif. Selain itu, latihan dialog secara berulang dalam drama pendek membantu santri memperbaiki pengucapan dan intonasi bahasa Arab secara bertahap.



Gambar 2 Contoh naskah dialog drama pendek

Salah satu bentuk implementasi drama pendek dalam pembelajaran maharah kalam terlihat dari penyusunan dialog sederhana yang dibuat oleh santri secara berkelompok. Tema yang diangkat dalam drama tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan. Berikut cuplikan dialog yang disusun santri:

الطالبة الأولى: تعال يا رئيس

الطالبة الثانية: يا رئيس هناك جماعتك

الطالبة الثالثة: إخفظ لسانك، فإنك مسئول حقا ولكن ليس بالضرورة أن يكون لك زمان

Dialog tersebut menunjukkan bahwa santri mulai mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab untuk membangun percakapan yang komunikatif. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan struktur dan pemilihan kosakata, santri telah mampu menyusun kalimat secara mandiri dan mengembangkan interaksi antartokoh dalam drama pendek. Penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu santri memahami konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata.

Selain itu, kegiatan penyusunan dialog secara berkelompok memberikan kesempatan kepada santri untuk saling membantu dalam memahami kosakata, memperbaiki pengucapan, dan melatih keberanian berbicara di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa drama pendek tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendorong interaksi kolaboratif dalam pembelajaran maharah kalam.

Salah satu santri menyatakan:

“Awalnya saya takut salah bicara, tapi saat main drama, rasanya seperti bercerita biasa. Sekarang saya bisa berbicara Arab tanpa ragu di depan teman-teman.” (Wawancara, 1 Agustus 2025).

Santri lain juga menyampaikan:

“Kalau menggunakan drama pendek lebih mudah memahami kosakata karena langsung dipraktikkan.” (Wawancara, 1 Agustus 2025).

Dari hasil wawancara, santri menyatakan bahwa drama pendek membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi rasa takut ketika berbicara bahasa Arab. Guru juga menyampaikan bahwa drama pendek memudahkan santri untuk memahami konteks penggunaan bahasa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1 Perubahan Maharah Kalam Santri Sebelum dan Sesudah Penerapan Drama Pendek

Aspek	Kondisi Awal Pembelajaran	Kondisi setelah Penggunaan Drama Pendek	Sumber Data
Keaktifan berbicara	Santri cenderung pasif dan enggan	Santri lebih aktif berpartisipasi dalam	Observasi, wawancara

Kepercayaan diri	berbicara bahasa Arab di depan kelas Santri merasa takut salah dalam berbicara dan kurang percaya diri	dialog dan berani tampil di depan kelas Santri menunjukkan keberanian dan kenyamanan saat berbicara bahasa Arab	Observasi, wawancara
Kosakata	Penggunaan kosakata terbatas dan bersifat hafalan	Kosakata lebih variatif dan digunakan secara kontekstual dalam dialog	Analisis dokumen, wawancara
Struktur kalimat	Kalimat sederhana dan terpisah-pisah	Struktur kalimat lebih koheren dan komunikatif	Analisis dokumen
Pengucapan	Kesalahan pengucapan masih sering terjadi	Pengucapan dan intonasi menunjukkan perbaikan secara bertahap	Observasi, dokumentasi
Respon santri	Pembelajaran dirasakan monoton	Pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan	Wawancara santri
Respon guru	Metode konvensional sulit mendorong partisipasi	Drama pendek memudahkan santri memahami konteks dan lebih aktif	Wawancara guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan drama pendek dalam pembelajaran maharah kalam memberikan perkembangan positif secara kualitatif terhadap kemampuan berbicara santri putri. Perkembangan tersebut tampak pada meningkatnya keaktifan dan keberanian santri dalam berbicara bahasa Arab, pengayaan kosakata dan struktur kalimat, serta perbaikan pengucapan dan intonasi. Selain itu, drama pendek juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan respons santri, yang merasa lebih nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Guru pun menilai bahwa metode ini membantu santri memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih nyata dan komunikatif.

Diskusi

Drama pendek dalam lingkup pendidikan bahasa didefinisikan sebagai kegiatan pertunjukan yang menggunakan dialog ringkas, yang dibuat untuk menggambarkan skenario komunikasi spesifik melalui karakter, plot sederhana, dan interaksi antaraktor (Kim et al., 2023). Drama pendek menyoroti penerapan bahasa secara praktis dalam situasi yang bermakna, dengan waktu penyajian yang singkat, jumlah karakter yang terbatas, serta percakapan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (Shang et al., 2024). Di bidang pembelajaran bahasa Arab, drama pendek berperan sebagai alat latihan berbicara yang menggabungkan elemen linguistik, pragmatik, dan ekspresif secara bersamaan, sehingga siswa tidak hanya berlatih mengucapkan kata dan kalimat, melainkan juga menyampaikan makna, perasaan, dan maksud komunikasi (Hwang et al., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan drama pendek mampu meningkatkan keaktifan berbicara, pengayaan kosakata dan struktur kalimat, serta perbaikan pengucapan dan intonasi. Peningkatan ini tampak dari keterlibatan santri dalam dialog yang

lebih hidup, respons yang lebih spontan, serta keberanian menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam konteks komunikatif (Fawaid & Damayanti, 2024; Almutairi & Alfarwan, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Qiu et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan pendekatan performatif seperti drama, role play, dan aktivitas pertunjukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa kedua. Begitu pula penelitian Wahidah (2018) yang menyatakan bahwa sosiodrama dapat meningkatkan kelancaran berbicara dan kepercayaan diri peserta didik. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menempatkan drama pendek sebagai media yang lebih praktis dan kontekstual bagi santri putri di lingkungan pesantren.

Peningkatan kemampuan berbicara santri melalui drama pendek menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi memberikan ruang penggunaan bahasa secara autentik. Temuan ini relevan dengan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata sebagai sarana utama pengembangan keterampilan berbicara (Friatin et al., 2026; Wahyudin, 2025). Drama pendek menyediakan konteks tersebut melalui dialog terstruktur yang menuntut kerja sama, respons spontan, dan interaksi berkelanjutan. Dengan demikian, aktivitas drama pendek berfungsi sebagai bentuk implementasi konkret CLT dalam konteks pesantren yang sebelumnya lebih menekankan pembelajaran berbasis hafalan dan struktur.

Selain itu, proses penyusunan dialog secara berkelompok juga mencerminkan konsep scaffolding Vygotsky, di mana santri memperoleh bantuan dari teman sebaya dan guru sebelum mampu berbicara secara mandiri (Hwang et al., 2024; Shang et al., 2024; Kim et al., 2023). Dengan kata lain, drama pendek tidak hanya berperan sebagai aktivitas praktik berbicara, tetapi juga sebagai sarana pendampingan bertahap yang mendukung perkembangan linguistik dan afektif santri.

Dalam konteks pesantren, yang secara tradisional menekankan hafalan mufradat dan pemahaman struktur (Kharisma & Hasan, 2025), kehadiran aktivitas performatif seperti drama pendek mencerminkan perubahan pendekatan pendidikan, yaitu dari metode yang bersifat reseptif ke arah yang komunikatif dan partisipatif. Drama pendek memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan bahasa Arab dalam skenario yang mirip dengan kehidupan sosial mereka, baik melalui topik sehari-hari di pesantren, interaksi antarsantri, maupun hubungan santri dengan pengajar (Maryani et al., 2024). Dengan demikian, proses belajar bahasa tidak lagi terbatas pada penguasaan aturan gramatikal, melainkan berkembang menjadi kemampuan berkomunikasi yang disesuaikan dengan konteks.

Kelebihan metode drama pendek terletak pada kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Drama pendek memberikan ruang bagi santri untuk berlatih berbicara dalam konteks yang bermakna, sehingga mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini membantu menurunkan hambatan afektif, seperti rasa takut dan cemas saat berbicara bahasa Arab. Temuan tersebut selaras dengan Affective Filter Hypothesis yang diperkenalkan oleh Krashen yang menjelaskan bahwa kecemasan yang rendah akan memfasilitasi proses akuisisi bahasa kedua (Nguyen, 2023). Sifat drama pendek yang bersifat kolaboratif, menghibur, dan melibatkan peran menciptakan lingkungan pembelajaran yang relatif terbebas dari tekanan penilaian, sehingga santri dapat memanfaatkan bahasa dengan lebih bebas.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa drama pendek dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran maharah kalam yang relatif sederhana dan fleksibel. Guru tidak memerlukan sarana atau media pembelajaran yang kompleks, karena fokus utama kegiatan terletak pada dialog, interaksi verbal, dan kerja sama antarsantri. Oleh karena itu, metode ini

berpotensi untuk diterapkan secara rutin dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, baik pada jenjang menengah maupun lanjutan.

Meskipun demikian, penerapan drama pendek juga memiliki keterbatasan. Metode ini membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama, baik untuk penyusunan skenario maupun latihan percakapan. Namun, guru mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan strategi pembagian latihan secara bertahap. Pada pertemuan awal, santri difokuskan pada penyusunan kosakata dan dialog sederhana, sedangkan praktik pementasan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Di samping itu, keterbatasan sarana pendukung seperti properti dan kostum sederhana dapat mengurangi optimalisasi kegiatan drama. Perbedaan kemampuan bahasa di antara santri juga menjadi hambatan, karena sebagian santri memerlukan panduan yang lebih mendalam untuk dapat terlibat secara maksimal dalam aktivitas drama.

Dengan demikian, penggunaan drama pendek terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan maharah kalam santri putri di Lembaga Madrasatul Qur'an bidang Bahasa Arab PP. Nurul Qur'an. Metode ini tidak hanya mendukung pengembangan aspek linguistik, tetapi juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif. Dengan perencanaan yang tepat dan pendampingan guru yang berkelanjutan, drama pendek berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam konteks pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan drama pendek berkontribusi dalam meningkatkan maharah kalam santri putri di Lembaga Madrasatul Qur'an bidang Bahasa Arab PP. Nurul Qur'an. Peningkatan tersebut tampak pada keaktifan dan keberanian berbicara, penguasaan kosakata dan struktur kalimat, serta perbaikan pengucapan dan intonasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Drama pendek tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana komunikatif yang membantu santri menggunakan bahasa Arab secara kontekstual dan interaktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan drama pendek dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran maharah kalam di lingkungan pesantren karena lebih fleksibel diterapkan dibanding drama panjang serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis praktik komunikasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa berbasis performatif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara lebih efektif dibanding metode konvensional yang berpusat pada hafalan dialog.

Oleh karena itu, drama pendek dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya dalam penguatan keterampilan komunikasi aktif santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Almutairi, A. danah G., & Alfarwan, S. (2024). Employing Drama Techniques in the Classroom to Improve the Speaking Skills of EFL University Students. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 15(4), 311–327.
- Cleeve Gerkens, R., Sallis, R., & O'Brien, A. (2024). Reflecting on embodied experience through an expert lens: drama as a pedagogic tool for developing academic language proficiency in the middle-primary school. *Research in Drama Education: The Journal of Applied Theatre and Performance*, 29(4), 600–619. <https://doi.org/10.1080/13569783.2023.2288647>

- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Friatin, L. Y., Margana, & Triastuti, A. (2026). EFL University student perceptions and experiences of learning to speak through a drama as a pedagogical tool: opportunities and challenges. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 11(25), 1–25.
- Hwang, W.-Y., Luthfi, M. I., & Liu, Y.-F. (2024). AI-enhanced video drama-making for improving writing and speaking skills of students learning English as a foreign language. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/17501229.2024.2437655>
- Ismail, A. (2019). Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 251–272. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.06>
- Kharisma, C., & Hasan, I. (2025). Implementasi Program Hafalan Mufradat dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4533–4540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7778>
- Kim, J., Lee, Y., & Yun, D. (2023). 솟폼 영상을 활용한 과정극 기반 한국어 말하기 수업 사례 연구 TT - A Case Study of Process Drama-Based Korean Speaking Classes Utilizing Short-Form Videos. *외국어로서의 한국어교육*, 70(0), 1–29. <https://kiss.kstudy.com/Detail/Ar?key=4038612>
- Mahayanti, N. W. S., Tuilan, J., & Tuerah, I. J. C. (2025). Current Trends and Opportunities on the Use of Drama-Based Pedagogy in English Language Teaching. *Forum for Linguistic Studies*, 07(12), 196–209.
- Mardieva, D., Bakieva, G., Mardiev, R., Yusupova, L., Muqumova, D., Jumabaeva, M., & Saidova, Z. (2025). Bibliometric Analysis of Research on L2 Speaking Skills for the Period of 2020 – 2024. *Forum for Linguistic Studies*, 07(07), 853–869.
- Maryani, N., Syaifei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (muhadatsah) using Interactive-communicative Instruction. *Ta' Lim Al - Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 18–33.
- Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 313–325.
- Nguyen, C. T. (2023). Effects of Applying Drama-Based Activities in Speaking Classes on EFL Students' Speaking Performance. *International Journal of Instruction*, 16(3), 991–1012.
- Nurlaila. (2020). Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.596>
- Qiu, X., Zhang, T., & Dong, S. (2024). Self-regulated strategy instruction: Insights from ESP teachers at a Chinese university and vocational college. *System*, 120, 103188. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103188>
- Salamah, H., Taufik, Wibowo, A. T., & Arif, B. (2023). *Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab bagi Pemula di Era Masyarakat 5 . 0* (M. A. Izzuddin (ed.); 1st ed.). The UINSA Press.
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role play (Upaya*

- Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik* (R. Harfiani (ed.); 1st ed.). Umsu Press.
- Shang, Fuxing, Duan, Weiwei, & Xu, Lu. (2024). Enhancing intercultural communication skills: The impact of drama in Chinese language teaching. *Language Teaching Research*, 13621688241266940. <https://doi.org/10.1177/13621688241266941>
- Sugirman, Hamid, M. A., & K, A. (2024). Analysis of Speaking Skill Learning Difficulties in Students of the Arabic Language Education Study Program at State Islamic Institute. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 579–596.
- Wahidah, A. (2018). *Penerapan Strategi Sosiodrama Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Siswa Kelas XI Di MAN 3 Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018*. UIN Sunan Kalijaga.
- Wahyu, A. (2022). Media Short Movie Terhadap Pembelajaran Maharatul Al-istima' dan Mahara Al-kalam Di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–16.
- Wahyudin, W. (2025). Culture-Based Learning Model for Speaking Skills (Maharat al kalam) in Islamic Boarding Schools. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 80-92.